

INTISARI

Peranan praktik fotografi tidak hanya menghasilkan sebuah *image* yang bersifat piktorial dan sebatas merekam realitas sebuah lanskap maupun fenomena kehidupan sehari-hari. Memasuki era digital memungkinkan praktik fotografi beririsan dengan seni digital. Eksplorasi artistik dalam fotografi semakin berkembang sebagai medium seni, misalnya dengan teknik *digital imaging* yang mampu mendekonstruksi realitas dan berpotensi menggugat otoritas kebenaran fotografi. Penelitian ini mengkaji praktik manipulasi arsip foto dalam karya seni *Unfolded City* (2005) oleh kolektif seni Ruang MES 56 secara ikonografi merupakan bentuk ikonoklasme konseptual. Karya tersebut mengeksplorasi teknik manipulasi digital seperti *cut and paste* terhadap arsip lanskap kota Jogja, sehingga menimbulkan *anachronistic assemblages* benturan antara elemen visual masa lampau dan masa kini. Karya tersebut memantik kita untuk mereinterpretasikan lebih kritis terkait peranan visual yang terkomodifikasi untuk meromantisasi kota dengan menghadirkan eksotisme masa lampau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, serta mewacanakan kerangka teoritis hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan teori ikonoklasme konseptual oleh Rachel F. Staplethon dan Antonio Viselli. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manipulasi foto beresiko mendistorsi kebenaran visual sekaligus medelegitimasi nilai foto sebagai arsip historis. Akan tetapi ikonoklasme konseptual, karya *Unfolded City* memanipulasi foto untuk menggugat romantisasi Jogja dan mengkritik estetika turistik yang mengabaikan realitas kota.

Kata Kunci: *Ikonoklasme, Manipulasi Foto, Fotografi, Seni Digital, Ruang MES 56*

ABSTRACT

*The role of photography is not limited to producing pictorial images and recording the reality of a landscape or everyday phenomena. The advent of the digital era has allowed photography to intersect with digital art. Artistic exploration in photography has increasingly developed as an art medium, for example with digital imaging techniques that are capable of deconstructing reality and have the potential to challenge the authority of photography. This study examines the practice of manipulating photo archives in the artwork *Unfolded City* (2005) by the art collective Ruang MES 56, which iconographically represents a form of conceptual iconoclasm. The work explores digital manipulation techniques such as cut and paste on an archive of the cityscape of Yogyakarta, resulting in anachronistic assemblages that clash between visual elements of the past and present. This work prompts us to critically reinterpret the commodified role of visuals in romanticizing cities by presenting the exoticism of the past. This study uses a qualitative approach through case studies and discusses the theoretical framework of Hans-Georg Gadamer's hermeneutics and Rachel F. Stapleton and Antonio Viselli's theory of conceptual iconoclasm. The findings of this study show that photo manipulation risks distorting visual truth while delegitimizing the value of photos as historical archives. However, through conceptual iconoclasm, the work *Unfolded City* manipulates photos to challenge the romanticization of Yogyakarta and criticize the tourist aesthetic that ignores the reality of the city.*

Keywords: *Iconoclasm, Photo Manipulation, Photography, Digital Art, Ruang MES 56*